

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA *WALLCHART*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOMPETENSI
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X KEUANGAN
SMK NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi



Disusun oleh:
Ayu Fintiastuti
11403244021

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA *WALLCHART*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOMPETENSI
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X KEUANGAN
SMK NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:
AYU FINTIASTUTI

11403244021

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 13 Agustus 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing

Endra Murti Sagoro, M.Sc
NIP. 19850409 201012 1 005

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA *WALLCHART*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOMPETENSI
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X KEUANGAN
SMK NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

oleh:

AYU FINTIASTUTI

11403244021

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M. Si., Ak	Ketua Penguji
Endra Murti Sagoro, M. Sc	Sekretaris
Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc	Penguji Utama

Yogyakarta, September 2015
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fintiasuti
NIM : 11403244021
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA *WALLCHART*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
KOMPETENSI AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA
SISWA KELAS X KEUANGAN SMK NEGERI 1
BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Yang menyatakan,

Ayu Fintiasuti
NIM. 11403244021

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu kamu berharap”
(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri”
(Kartini)

“Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran”
(James Thurber)

“Hidup itu melelahkan, tetapi kamu tidak akan merasakannya jika dijalani dengan sabar dan ikhlas”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil’alamiin terucap seiring dengan diselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik yang dikerjakan dengan penuh semangat, kerja keras, dan doa.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- Bapak Saefudin dan Ibu Siti Asiyah.
- Almamater: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kubingkiskan karya sederhana ini untuk:

- Dhianti Ika K. S.
- Teman-teman di Kos Kinanti
- Keluarga besar Pendidikan Akuntansi 2011 B.

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA *WALLCHART*
DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN KOMPETENSI
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X KEUANGAN
SMK NEGERI 1 BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh:
Ayu Fintiastuti
11403244021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui kelayakan media *wallchart* dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul ditinjau dari uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, (2) Mengetahui perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa antara siswa kelas X Keuangan yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* di SMK Negeri 1 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas X Keuangan 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Keuangan 4 sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pemahaman. Teknik analisis data menggunakan Uji-T, yaitu *Independent Sample*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Media *wallchart* yang digunakan dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dinyatakan Sangat Layak digunakan, (2) Terdapat perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart*. Dari analisis *Independent Sample T Test* pada *post test* Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa diperoleh taraf signifikansi 0,04 atau kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh t_{hitung} sebesar 2,096, dan t_{tabel} sebesar 2,000. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart*. Dari hasil deskripsi data dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata *post test* dari kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai rata-rata *post test* yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 80,73, sedangkan nilai *pre test* yang didapat sebesar 57,03 dan nilai rata-rata *post test* yang didapat dari kelas kontrol 73,99, sedangkan nilai rata-rata *pre test* yang didapat sebesar 53,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media dapat lebih meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa khususnya pada kompetensi dasar laporan keuangan.

Kata Kunci: *Wallchart*, Pemahaman, Akuntansi Perusahaan Jasa

An Analysis of the Use of Wallchart Media to Improve the Comprehension of Accounting Service Company Competencies of the Students Grade X of Finance in SMK Negeri 1 Bantul Academic Year 2014/2015

By
Ayu Fintiastuti
11403244021

Abstract

This research aims at: (1) finding out the fairness of the wallchart media to improve the comprehension of accounting service company competencies of grade X of Finance in SMK Negeri 1 Bantul, observed from the feasibility test by the material and media experts, (2) finding out the differences of the comprehension of the accounting service company competency between the students of grade X of Finance with the wallchart media and without the media in SMK Negeri 1 Bantul.

The research was experimental research. The research sample consisted of two classes, which were X grade of Finance 3 as the experimental class and X grade of Finance 4 as the control class. The purposive sampling was employed as a technique of sample gathering. Comprehension test was applied as a technique of data gathering. The data was analyzed by T-test which is Independent Sample.

The result showed that: (1) the wallchart media applied to improve the comprehension of the accounting service company competency was stated Well Feasible used, (2) there were differences the comprehension of accounting service company competency with and without the wallchart media. From the analysis of Independent Sample T Test on the post test of the comprehension, there were significance levels at 0,04 or less than 0,05, hence it could be concluded that there were average differences between experimental class and control class. T value was 2,096 and T table was 2,000. Since T value > T table, it could be concluded that there were the significance differences between the comprehension with the media and without the media. From the description data result, it could be concluded that the average value of the post test from the experimental class was higher than control class. The average value of post test was obtained by the experimental class at 80,73, while the pre test value was obtained at 57,03 and the average value of post test obtained from the control class was 73,99, while the average value of pre test was 53,03. The result indicated that the utilization of the media could improve the comprehension, especially in standard competency of finance report.

Keywords: Wallchart, comprehension, accounting service company

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis sanggup menyelesaikan skripsi dengan judul **Analisis Pemanfaatan Media Wallchart dalam Peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Prof. Sukirno, M. Si, Ph. D, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Endra Murti Sagoro, M. Sc, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyelesaian skripsi.
5. Mahendra Adhi Nugroho, M. Sc, Nara Sumber yang telah memberikan arahan.
6. Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani, Kepala SMK Negeri 1 Bantul yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Bantul.
7. Sutarmi, S. Pd dan Margiyati, S. Pd, Guru Akuntansi yang telah memberikan waktu, tenaga, bimbingan dan ilmu, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

8. Siswa siswi SMK Negeri 1 Bantul yang telah membantu kelancaran penelitian.
9. Bapak Saefudin, Ibu Siti Asiyah, dan Dhianti Ika K. S. yang telah memberikan doa dan dukungan.
10. Keluarga besar Pendidikan Akuntansi 2011 B yang telah memberikan dukungan.
11. Teman-temanku di Kos Kinanti yang telah memberikan dukungan.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa selama penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 24 Agustus 2015
Penulis,

Ayu Fintiastuti
NIM. 11403244021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Tinjauan Pemahaman	9
2. Tinjauan Media Pembelajaran	11
3. Tinjauan <i>Wallchart</i>	22
4. Tinjauan tentang Model Penelitian dan Pengembangan (R and D)	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Prosedur Pengembangan Media	35
C. Tahap Penelitian Eksperimen	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian	38
E. Variabel Penelitian	38

F. Definisi Operasional	39
G. Populasi dan Sampel Penelitian	40
H. Teknik Pengumpulan Data	41
I. Instrumen Penelitian	42
J. Teknik Analisis Data	45
K. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bantul	49
B. Pengembangan Produk Media <i>Wallchart</i>	50
C. Deskripsi Data	54
D. Analisis Data	61
1. Uji Prasyarat	61
2. Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan Hasil Penelitian	64
F. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Eksperimen	34
2. Kisi-kisi Instrumen ntuk Ahli Materi	43
3. Kisi-kisi Instrumen ntuk Ahli Media	44
4. Kisi-kisi Soal Pre-test Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa	45
5. Kisi-kisi Soal Post-test Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa	45
6. Penilaian Kelayakan Media	46
7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	56
8. Data Kemampuan Awal Siswa	57
9. Data Kemampuan Akhir Siswa	57
10. Data Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
11. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen	59
12. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Kontrol	60
13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	62
14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians	62
15. Rangkuman Hasil Independent Sample T Test Pemahaman Siswa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	32
2. Diagram Batang Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen	60
3. Diagram Batang Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus Akuntansi Perusahaan Jasa	76
2 RPP Laporan Keuangan	87
3 Materi Laporan Keuangan	106
4 Soal Tes Pemahaman Laporan Keuangan	111
5 Kunci Jawaban	115
6 Rubrik Penilaian	122
7 Daftar Nilai Hasil Tes Pemahaman	124
8 Validasi Soal Pemahaman	127
9 Validasi Ahli Media	131
10 Perbaikan Produk Media <i>Wallchart</i>	141
11 Analisis Deskripsi Data	144
12 Uji Prasyarat	149
13 Uji Hipotesis	153
14 Dokumentasi	155
15 Surat-surat	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek utama untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan kemiskinan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal tersebut dapat diwujudkan jika semua pihak ikut berperan aktif tidak terkecuali pihak sekolah, khususnya guru.

Guru memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan penting bagi perkembangan potensi siswa. Oleh karena itu guru perlu menciptakan interaksi yang baik dengan siswa dan membuat perhatian siswa tertuju pada materi dan penjelasan guru, sehingga siswa paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kenyataannya saat pembelajaran di sekolah, materi disampaikan dengan tidak menarik. Tidak ada media yang digunakan oleh guru saat penyampaian materi. Hal tersebut mengakibatkan tingkat pemahaman menurun, seperti halnya pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 1 Bantul. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru dan pengumpulan data terkait nilai ujian tengah semester (UTS), didapat informasi bahwa hanya 50% siswa yang telah tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu senilai 75 pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Sementara pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa yang memiliki nilai tuntas yaitu minimal 75% dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Pemahaman yang rendah tersebut disebabkan

karena materi disampaikan dengan cara yang kurang menarik, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru.

Pemahaman siswa terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa sangat penting. Hal ini dikarenakan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan bekal yang sangat penting bagi siswa saat bekerja di suatu perusahaan. Sementara di SMK Negeri 1 Bantul, kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa disampaikan dengan cara yang kurang menarik. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru ke siswa tanpa disertai dengan media. Cara mengajar seperti itu mengakibatkan penurunan perhatian siswa terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Penurunan perhatian siswa menimbulkan dampak negatif yakni rendahnya pemahaman siswa terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

Informasi lain yang didapat berdasarkan observasi terhadap siswa yang dilakukan pada bulan April diperoleh informasi bahwa siswa melakukan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran untuk mengurangi rasa bosan saat guru menyampaikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Hal-hal yang dilakukan oleh siswa antara lain memainkan *handphone*, mengobrol dengan teman, mengurus kas kelas atau iuran kelas lainnya, membahas ekstrakurikuler, membahas kompetensi lain, mengerjakan tugas dari kompetensi lain, mendengarkan musik melalui *headset*, berfoto *selfie*, *searching* informasi di luar materi pelajaran menggunakan *handphone* atau *notebook*, atau bahkan tidur. Semua kegiatan tersebut dapat menurunkan perhatian siswa terhadap materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman siswa terhadap materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa rendah.

Permasalahan penurunan perhatian dapat diatasi salah satunya dengan pemanfaatan media. Pemanfaatan media dalam penyampaian materi membuat pembelajaran lebih menarik dibandingkan tanpa media. Media dapat menarik siswa untuk memperhatikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan menggunakan media dalam pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yaitu media *wallchart*. *Wallchart* merupakan bagan yang berisi tentang keterangan-keterangan dan daftar-daftar yang berkaitan dengan materi pelajaran (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 48). *Wallchart* disusun dengan tampilan yang menarik sesuai dengan kriteria penyusunan *wallchart*, sehingga *wallchart* lebih menarik perhatian siswa. Kelebihan *wallchart* dalam pembelajaran akuntansi antara lain: (1) Bisa disesuaikan dengan materi akuntansi yang ingin disampaikan, (2) Lebih fokus pada materi yang disampaikan karena bagan-bagan yang dibuat disesuaikan dengan materi akuntansi, (3) Bentuknya dibuat menarik untuk menumbuhkan minat seseorang, (4) Dapat ditempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2011: 48). Berdasarkan kelebihan *wallchart*, guru perlu memanfaatkan media *wallchart* dalam penyampaian kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa agar siswa tidak bosan, sehingga siswa lebih tertarik untuk memperhatikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Dampak positif yang akan terjadi selanjutnya yakni siswa mampu memahami kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan guru sehingga

pemahaman terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Bantul, guru belum mengembangkan media *wallchart* pada pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Akuntansi Perusahaan Jasa tergolong kompetensi yang penting untuk dikuasai karena merupakan bekal bagi siswa untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang akan digunakan saat bekerja di perusahaan, khususnya pada bidang jasa. Dalam prakteknya akan ditemui banyak sekali permasalahan dalam menyusun dan menganalisis laporan keuangan. Penelusuran sumber permasalahan akan sulit dilakukan jika tidak benar-benar memahami kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya laporan keuangan.

Kenyataannya di SMK Negeri 1 Bantul, berdasarkan wawancara dengan siswa kelas XI, siswa sulit memahami kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa khususnya materi laporan keuangan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, misalnya Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan materi yang baru bagi siswa kelas X; siswa sulit menggolongkan akun-akun yang dibutuhkan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas; materi disampaikan tanpa media sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu melakukan penelitian untuk membandingkan pemahaman siswa terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan menggunakan media *wallchart* dengan pemahaman siswa terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan tanpa media *wallchart*. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

berjudul “Analisis Pemanfaatan Media *Wallchart* dalam Peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa di program keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Bantul rendah.
2. Hanya 50% siswa yang telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa di program keahlian Keuangan SMK Negeri 1 Bantul.
3. Penyampaian materi pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dilakukan tanpa media.
4. Siswa melakukan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kompetensi yang sedang diajarkan guru untuk menghilangkan rasa bosan, misalnya memainkan *handphone*, mendengarkan musik melalui *headset*, berfoto *selfie*, dan *searching* informasi di luar materi pelajaran pada internet menggunakan *handphone* atau *notebook*.
5. Saat pembelajaran siswa mengobrol dengan teman, mengurus kas kelas atau iuran kelas lainnya, membahas ekstrakurikuler, dan membahas kompetensi lain.

6. Siswa mengerjakan tugas dari kompetensi lain atau bahkan tidur untuk menghilangkan rasa bosan.
7. Siswa sulit memahami materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya materi laporan keuangan.
8. Media *wallchart* belum dikembangkan oleh guru kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 1 Bantul.
9. Media *wallchart* belum diujicobakan pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa di SMK Negeri 1 Bantul.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian lebih fokus maka penulis membatasi masalah pada pengembangan media *wallchart* dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dan perbedaan antara Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media *wallchart* dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul ditinjau dari uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media?

2. Bagaimana perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa antara siswa kelas X Keuangan yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* di SMK Negeri 1 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kelayakan media *wallchart* dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul ditinjau dari uji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media.
2. Mengetahui perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa antara siswa kelas X Keuangan yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* di SMK Negeri 1 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diperoleh manfaat dari penelitian tersebut yaitu:

1. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Membantu guru program keahlian Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam belajar Akuntansi Perusahaan Jasa.

- 2) Memberi masukan pada guru program keahlian Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul agar pembelajaran menggunakan media *wallchart* dapat menarik.
- 3) Menambah media pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa menggunakan media *wallchart*.
- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada pengembangan dan pemanfaatan media *wallchart*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Pemahaman

a. Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti. Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari, dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain (Sudaryono, 2012: 43). Ngalim Purwanto (2011: 45-46) menjelaskan pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.

Pemahaman merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran. Pemahaman dalam arti memahami setiap bagian-bagian sesuai proporsinya, sehingga tanpa pemahaman maka *skill* pengetahuan dan sikap tidak akan memiliki makna apapun (Sardiman A.M, 2010: 42). Berdasarkan ketiga teori tersebut dapat dikaji bahwa pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali secara non-verbal materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang diajarkan dan

pemahaman merupakan bagian yang sangat penting dari hasil belajar kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman sebagai bagian yang sangat penting dari hasil belajar, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Slameto (2010: 54-71) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua faktor, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah salah satunya yakni metode mengajar. Metode mengajar digunakan agar siswa mampu menerima, menguasai, dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka harus digunakan cara mengajar dan cara belajar yang tepat, efisien, dan efektif.

Dapat dikaji bahwa dalam pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, faktor ekstern berupa metode mengajar sangat perlu diperhatikan. Guru harus bisa memilih cara mengajar yang tepat, efisien, dan efektif yang akan digunakan. Guru harus melakukan upaya-upaya agar siswa mencapai tingkat pemahaman yang optimal terhadap kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

c. Indikator Keberhasilan sebagai Tolok Ukur Pemahaman

Indikator keberhasilan sebagai tolok ukur pemahaman siswa yaitu:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Siswa dapat menjelaskan, mendefinisikan dengan kata-kata sendiri dengan cara pengungkapannya melalui pertanyaan, soal, dan tes.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang diajarkan dapat dilihat melalui tes pemahaman. Tes tersebut terdiri dari *pre test* dan *pos test* dibuat dengan memperhatikan indikator keberhasilan sebagaimana telah dijelaskan di atas.

2. Tinjauan Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”. Secara harfiah “medium” berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan faktor yang cukup penting dalam proses belajar. Penjelasan guru terkadang tidak mudah dipahami oleh siswa atau guru tidak menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan materi. Dalam hal ini media berperan untuk membantu guru menyampaikan materi agar bisa dipahami siswa. Syaiful Bahri Djamarah (2013: 121) menyimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Jamil Suprihatiningrum (2013: 319) mengemukakan bahwa media membawa

bahan pelajaran sebagai alat untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat lain tentang media disampaikan oleh Azhar Arsyad (2013: 3) yang menjelaskan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dari teori tersebut dapat dikaji bahwa *wallchart* merupakan media pembelajaran karena *wallchart* merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa kepada siswa. *Wallchart* juga membantu guru dalam menyampaikan materi Akuntansi Perusahaan Jasa kepada siswa dalam proses pembelajaran.

b. Peran Media Pembelajaran

Jamil Suprihatiningrum (2013: 320-321) menjelaskan enam fungsi yang dimiliki oleh media yakni:

- 1) Fungsi atensi. Yang dimaksud dengan fungsi atensi yakni media mampu menyajikan sesuatu yang menarik yang mampu menarik perhatian siswa.
- 2) Fungsi motivasi. Yang dimaksud dengan fungsi motivasi yakni media mampu menumbuhkan kesadaran siswa agar lebih giat belajar.
- 3) Fungsi afeksi. Yang dimaksud dengan fungsi afeksi yakni media mampu menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain.

- 4) Fungsi kompensatori. Yang dimaksud dengan fungsi kompensatori yakni media mampu membantu siswa yang sulit memahami materi jika disampaikan secara lisan.
- 5) Fungsi psikomotorik. Yang dimaksud dengan fungsi psikomotorik yakni media mampu membantu siswa melakukan suatu kegiatan secara motorik.
- 6) Fungsi evaluasi. Yang dimaksud dengan fungsi evaluasi yakni media mampu berfungsi sebagai penilai kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013: 134) media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa peran, antara lain:

- 1) Media berperan sebagai alat untuk memperjelas keterangan yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran.
- 2) Media dapat menciptakan permasalahan lebih lanjut untuk dikaji oleh siswa agar siswa terbantu untuk berpikir lebih kritis.
- 3) Media sebagai sumber belajar bagi siswa yang berisikan bahan-bahan yang harus dikaji oleh siswa, sehingga membantu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana & Rifai (1990) dalam Sukiman (2012: 43), media memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa.

- 2) Media dapat digunakan sebagai salah satu dari variasi metode mengajar, sehingga guru terkesan menyenangkan dalam menyampaikan materi pelajaran karena.
- 3) Terkadang guru yang kehabisan kata-kata untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dapat tertolong dengan adanya media, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai.
- 4) Dengan adanya media siswa juga dipaksa melakukan kegiatan yang lebih bervariasi dalam belajar, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan, sehingga kualitas belajar siswa lebih baik.

Pendapat lain tentang peran media pembelajaran juga disampaikan oleh Kemp and Dayton (1985) dalam Wina Sanjaya (2012: 210). Media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Membuat penafsiran yang sama dari setiap siswa terhadap materi pembelajaran karena setiap siswa melihat atau mendengar informasi yang sama yang disajikan dalam media.
- 2) Penyajian materi dalam media lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, baik dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan yang diberikan guru kepada siswa.
- 4) Media membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyampaikan materi, sehingga memperpendek waktu pelaksanaan pembelajaran.

- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan apabila antar kata dan gambar yang disajikan dapat mengkomunikasikan setiap elemen pelajaran dengan baik. Jika media dirancang untuk penggunaan secara individu, maka akan memudahkan pelaksanaan pembelajaran kapan saja dan dimana saja.
- 6) Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 7) Peran guru berubah ke arah yang positif karena guru tidak menjadi satu-satunya sumber belajar. Guru tidak perlu menyampaikan materi secara berulang-ulang, sehingga guru bisa fokus pada aspek penting lain dalam pembelajaran.

Dari peran-peran media yang telah disampaikan dapat dikaji bahwa *wallchart* sebagai media setidaknya memiliki peran-peran yang signifikan seperti mengefisienkan pembelajaran karena guru tidak perlu terlalu banyak menjelaskan, memperbesar perhatian siswa, dan memberikan pengalaman langsung yang berdampak positif terhadap pemahaman dan ingatan siswa daripada pembelajaran secara verbal.

c. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Nana Sudjana dalam Syaiful Bahri Djamarah (2013: 127) mengemukakan prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran, antara lain:

- 1) Melihat tujuan dan materi pelajaran agar media yang dipilih tepat.
- 2) Melihat kemampuan siswa.

- 3) Melihat tujuan, bahan metode, dan sarana yang ada untuk dapat memilih teknik dan metode yang tepat saat penggunaan media.
- 4) Melihat waktu yang tepat untuk menggunakan media saat pembelajaran, yaitu di awal atau di tengah pembelajaran.

Wina Sanjaya (2009: 173) juga mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Tujuan dan materi pembelajaran, minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- 2) Kemampuan guru dalam menggunakan media yang akan dipilih.
- 3) Efektivitas dan efisien agar media yang dipilih benar-benar bisa membantu dalam pembelajaran.

Jamil Suprihatiningrum (2013: 324) mengemukakan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media. Beberapa hal tersebut antara lain:

- 1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai;
- 2) metode pembelajaran yang digunakan;
- 3) karakteristik materi pembelajaran;
- 4) kegunaan media pembelajaran;
- 5) kemampuan guru dalam menggunakan jenis media;
- 6) efektivitas media dibandingkan dengan media lainnya.

Media sebagai alat bantu pembelajaran seharusnya digunakan pada waktu yang tepat. Hal tersebut agar media dapat terlihat manfaatnya. Dari beberapa teori di atas dapat dikaji bahwa media akan terlihat penggunaannya dalam pembelajaran kompetensi akuntansi perusahaan jasa apabila digunakan dengan memperhatikan isi, dan tujuan pengajaran, serta kemampuan siswa dan guru.

d. Kriteria Pemilihan Media

Dick and Carey (1978) dalam Arief S. Sadiman (2009: 86) mengungkapkan bahwa ada empat faktor dalam pemilihan media, antara lain:

- 1) Faktor ketersediaan sumber media
- 2) Faktor ketersediaan tenaga dan fasilitas jika media perlu diproduksi
- 3) Faktor kepraktisan, keluwesan, ketahanan media, dan faktor ketersediaan biaya.
- 4) Faktor keefektifan biaya.

Azhar Arsyad (2011: 72-75) menyebutkan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, antara lain hambatan (fasilitas, dana, dan sebagainya); persyaratan isi tugas, dan jenis pembelajaran; hambatan dari segi siswa; serta pertimbangan lain terkait dengan keefektifan, kemampuan, dan prioritas suatu media dibandingkan media lain.

Media digunakan dengan tujuan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran. Bagaimana kriteria pemilihan media pun menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam memilih media, sehingga dalam memilih media harus memperhatikan beberapa hal yang telah disampaikan pada kedua teori di atas.

e. Penilaian Media Pembelajaran

Terdapat tiga aspek dalam penilaian media pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Romi Satria Wahono (2006). Tiga aspek tersebut yaitu:

1) Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

- a) Efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaan media pembelajaran.

Efektif dan efisien yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana penggunaan *resource* (CPU, RAM, dan Harddisk) agar program yang dibuat tidak berjalan lambat karena komputer memiliki keterbatasan dalam hal kecepatan, memori, dan kapasitas penyimpanan tetap.

- b) *Reliable* (handal)

Program dikatakan handal jika program dapat digunakan dengan baik (tidak mudah *hang*, *crash*, atau berhenti) saat pengoperasian.

- c) *Maintainable* (dapat dipelihara/dikelola dengan mudah)

Program hendaknya disusun dengan kode-kode yang tidak terlalu rumit dan tidak terlalu banyak agar dapat dengan mudah untuk dimodifikasi, diperbaiki atau diubah.

- d) *Usabilitas* (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)

Program yang dibuat menyajikan *icon-icon* atau tombol-tombol yang dapat membantu bagi pengguna awal yang tidak tahu

sekalipun tentang program tersebut, sehingga tidak merasa bingung.

- e) Ketepatan pemilihan jenis aplikasi/*software/tool* untuk pengembangan

Media pembelajaran dikembangkan dengan aplikasi dan perangkat yang tepat sesuai dengan kebutuhan

- f) Kompatibilitas (media pembelajaran dapat diinstalasi/dijalankan di berbagai *hardware* dan *software* yang ada)

Media dapat dijalankan di berbagai kondisi *hardware* dan *software* yang beragam tidak terbatas pada spesifikasi komputer tertentu.

- g) Pemaketan program media pembelajaran terpadu dan mudah dalam eksekusi

Semua elemen dalam media terpaket dengan baik. Proses instalasi berjalan secara otomatis dengan menggunakan autorun.

- h) Dokumentasi program media pembelajaran yang lengkap meliputi: petunjuk instalasi (jelas, singkat, lengkap), *trouble shooting* (jelas, terstruktur, dan antisipatif), desain program (jelas, menggambarkan alur kerja program)

Media memuat petunjuk yang lengkap sehingga tidak membingungkan pengguna. Dokumentasi yang dibuat meliputi: petunjuk instalasi, *trouble shooting*, dan desain program.

- i) *Reusable* (sebagian atau seluruh program media pembelajaran dapat dimanfaatkan kembali untuk mengembangkan media pembelajaran lain)

Seluruh komponen yang ada dalam media dapat dengan mudah dihunakan untuk program lain.

2) Aspek Desain Pembelajaran

- a) Kejelasan tujuan pembelajaran (rumusan, realistis). Tujuan ditulis dengan bahasa yang jelas, realistis, dan dapat diukur. Dengan rumusan tujuan yang jelas, siswa mengetahui manfaat dan arah yang jelas saat menggunakan media tersebut.
- b) Relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/Kurikulum yang sudah dibuat oleh guru.
- c) Cakupan dan kedalaman tujuan pembelajaran yang disusun.
- d) Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran.
- e) Interaktivitas.
- f) Pemberian motivasi belajar.
- g) Kontekstualitas dan aktualitas.
- h) Kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar.
- i) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.
- j) Kedalaman materi yang dimuat dalam media.
- k) Kemudahan materi untuk dipahami walaupun disajikan dalam bentuk *game*.

- l) Materi yang disajikan disusun secara sistematis, runut dan alur logika yang jelas.
 - m) Kejelasan uraian, pembahasan, contoh simulasi, latihan.
 - n) Konsistensi evaluasi dengan tujuan pembelajaran.
 - o) Ketepatan dan ketetapan alat evaluasi.
 - p) Pemberian umpan balik atau respon terhadap hasil evaluasi.
- 3) Aspek Komunikasi Visual
- a) Komunikatif
Unsur visual dan audio sesuai dengan materi ajar agar mudah dipahami oleh siswa.
 - b) Kreatif
Visualisasi disajikan dengan unik dan menghadirkan suasana baru sehingga menarik perhatian siswa.
 - c) Sederhana
Visualisasi tidak rumit namun tetap memberikan kesan menarik bagi siswa agar penyajian materi tetap jelas.
 - d) Unsur audio (narasi, *sound effect*, *backsound*, musik) sesuai dengan karakter dan topik.
 - e) Visual (*layout design*, *typography*, warna) sesuai dengan tema dan menarik perhatian.
 - f) Media bergerak (animasi, *movie*)
Animasi dapat digunakan untuk mensimulasi materi pelajaran

g) Layout interaktif (ikon navigasi)

Navigasi disusun dengan bentuk yang familiar dan konsisten.

3. Tinjauan *Wallchart*

a. Pengertian *Wallchart*

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2011: 48) menyatakan bahwa *wallchart* merupakan bagan yang berisi tentang keterangan-keterangan dan daftar-daftar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Abdul Majid (2005: 178) menyatakan bahwa *wallchart* merupakan serangkaian gambar yang bermakna berkaitan dengan materi pelajaran.

Berdasarkan teori di atas dapat dikaji bahwa *wallchart* yang akan digunakan dalam penelitian ini berisi tentang serangkaian gambar dan keterangan terkait materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Kriteria Penyusunan *Wallchart*

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 25) mengemukakan penyusunan *wallchart* paling tidak berisi tentang:

- 1) Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.
- 2) Petunjuk penggunaan *wallchart*, dimaksudkan agar *wallchart* tidak terlalu banyak tulisan.
- 3) Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik dalam bentuk gambar, bagan, atau siklus.

- 4) Tugas-tugas ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa tugas membaca buku tertentu terkait dengan materi belajar dan membuat resumennya.
- 5) Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.
- 6) Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi.

4. Tinjauan tentang Model Penelitian dan Pengembangan (R and D)

a. Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Nana Syaodih (2013: 164) menjelaskan yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan adalah langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat lain dijelaskan oleh Sugiyono (2012: 407) bahwa metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Borg and Gall (1989) dalam Zainal Arifin (2011: 127) mengemukakan *“research and development is a powerful strategy for improving practise. It is a process used to develop and validate educational product.”* Produk pendidikan yang dimaksud meliputi 3 pengertian pokok. Pertama, produk tersebut tidak hanya meliputi perangkat keras seperti buku namun juga dalam perangkat lunak seperti kurikulum. Kedua, produk tersebut merupakan produk baru atau memodifikasi produk yang sudah ada. Ketiga, produk tersebut harus bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan.

b. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983: 775) yang kemudian diterjemahkan dan diberikan penjelasan oleh Zainal Arifin (2011: 129-123) yaitu:

1. Research and Information Collecting

Langkah awal yaitu peneliti mengkaji, menyelidiki, dan mengumpulkan informasi dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain: a) produk tersebut harus merupakan produk yang penting dan bermanfaat, b) produk tersebut memungkinkan untuk dikembangkan, c) tersedianya SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengalaman untuk mengembangkan produk, dan d) adanya waktu untuk mengembangkan produk.

2. Planning

Aspek-aspek penting perencanaan meliputi: produk tentang apa, apa tujuan dan manfaat produk tersebut, siapa pengguna produk tersebut, mengapa produk tersebut dianggap penting, dan bagaimana mengembangkannya.

3. Develop Preliminary Form of Product

Pada langkah ini peneliti mulai mengembangkan bentuk produk yang bersifat sementara.

4. Preliminary Field Testing

Pada langkah ini peneliti melakukan uji coba secara terbatas yang melibatkan 2 atau 3 sekolah dengan subjek antara 10-15 orang dengan

berulang-ulang untuk mendapatkan produk yang dapat digunakan dengan baik.

5. Main Product Revision

Pada langkah ini melakukan revisi tahap pertama, yaitu perbaikan dan penyempurnaan terhadap produk utama, berdasarkan hasil uji coba terbatas termasuk hasil diskusi, observasi, wawancara dan angket.

6. Main Field Testing

Pada langkah ini peneliti melakukan uji coba yang lebih luas. Perkiraan sekolah yang terlibat antar 5-10 sekolah serta subjek antara 30 sampai dengan 100 orang.

7. Operational Product Revision

Pada langkah ini peneliti melakukan revisi tahap kedua, yaitu memperbaiki dan menyempurnakan produk berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji coba lapangan yang lebih luas.

8. Operational Field Testing

Pada langkah ini peneliti melakukan uji pelaksanaan lapangan dengan melibatkan antara 10-30 sekolah dengan subjek antara 40-200 orang.

9. Final Product Revision

Pada langkah ini peneliti melakukan revisi terhadap produk akhir berdasarkan saran dan masukan dalam pelaksanaan uji coba lapangan.

10. Dissemination and Implementasion

Pada langkah terakhir ini peneliti mendiseminasikan kepada seluruh subjek melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerja sama dengan penerbit jika sosialisasi bersifat komersial.

Dari teori yang telah dijelaskan dapat dikaji bahwa model penelitian dan pengembangan yaitu mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada dengan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk membantu pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian relevan pertama dilakukan oleh Erlin Noviyanti Prihastuti (2012) dengan judul Keefektifan Penggunaan Media *Wallchart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seyegan Sleman. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan skor bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h: 4,711 > t_t: 1,980$) pada taraf signifikansi 5% dan db 70. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan argumentasi yang signifikan antara kelompok yang yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media *wallchart* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media *wallchart*. Hasil penghitungan uji *scheffe* menunjukkan F' hitung lebih besar dari F' tabel ($F_h : 22,194 > F_t: 3,98$) dengan db 70 dan pada taraf signifikansi

5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media *wallchart* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan argumentasi tanpa menggunakan media *wallchart* pada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *wallchart* dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan argumentasi.

Persamaan penelitian Erlin Noviyanti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu media *wallchart*. Persamaan lain terletak pada penggunaan desain penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian Erlin Noviyanti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel terikat. Penulis menggunakan pemahaman sebagai variabel terikat, sedangkan Erlin Noviyanti menggunakan kemampuan menulis karangan argumentasi sebagai variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan subjek penelitian kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul sedangkan Erlin Noviyanti menggunakan Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seyegan Sleman sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Ardina Violita Wahyu (2015) dengan judul Keefektifan Media *Wallchart* pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA NEGERI 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *wallchart* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *wallchart*. Perbedaan tersebut

ditunjukkan oleh perhitungan uji-t yang dilakukan pada skor *post test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer SPSS 16.0. Hasil uji-t skor *post test* kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan t hitung 5.485 dengan db 58, dan p 0,000. Skor p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,050$). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media *wallchart* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, dibuktikan dengan uji-t dan pengujian *gain score*. Penghitungan uji-t pada *pre test* dan *post test* kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} (th) 6.578 dengan db 29 dan diperoleh nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil perhitungan uji *gain score* kelompok eksperimen sebesar 0,2901 lebih besar dibandingkan dengan *gain score* kelompok kontrol 0,0936.

Persamaan penelitian Ardina Violita Wahyu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan yaitu media *wallchart*. Persamaan lain terletak pada penggunaan desain penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksperimen. Perbedaan penelitian Ardina Violita Wahyu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada variabel terikat. Penulis menggunakan pemahaman sebagai variabel terikat, sedangkan Ardina Violita Wahyu menggunakan pembelajaran menulis cerpen sebagai variabel terikat. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan subjek penelitian kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul sedangkan Ardina Violita

Wahyu menggunakan Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara sebagai subjek penelitian.

3. Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Patmi Ruwiyani (2011) dengan judul Penggunaan Modul dan *Wallchart* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan ranah kognitif untuk rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI-IPS pada siklus I sebesar 8,85. Nilai tertinggi pada siklus I ini adalah 10 dan nilai terendah adalah 7. Pada siklus II, rata-rata nilai tes formatif siswa kelas XI-IPS sebesar 9,54. Nilai tertinggi adalah 10 dan nilai terendah adalah 8. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul dan *wallchart* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Minggir tahun ajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata tes formatif siswa dari siklus I sebesar 8,85 meningkat menjadi 9,54 pada siklus II.

Penggunaan *wallchart* merupakan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Patmi Ruwiyani dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaan terletak pada subjek yang diteliti. Penulis menggunakan subjek penelitian kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul sedangkan Patmi Ruwiyani menggunakan Kelas XI-IPS sebagai subjek penelitian. Perbedaan lainnya yaitu Patmi Ruwiyani yang juga menggunakan media lain selain *wallchart* yaitu modul, sedangkan penulis hanya menggunakan media *wallchart*.

4. Penelitian relevan keempat dilakukan oleh Pita Fitriana (2013) dengan judul Implementasi *Wallchart* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran *wallchart* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan media *wallchart*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Pita Fitriana menggunakan prestasi belajar sebagai variabel yang diteliti, sedangkan penulis menggunakan pemahaman sebagai variabel yang diteliti. Penulis menggunakan subjek penelitian kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul sedangkan Pita Fitriana menggunakan Kelas XI-IPS sebagai subjek penelitian.

5. Penelitian relevan kelima dilakukan oleh Mulat Adityawinarti (2013) dengan judul Upaya Peningkatan Pemahaman Sub Kompetensi *French Service* Melalui Penggunaan Komik Pada Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 1 Kalasan. Hasil penelitian menunjukkan hasil pembelajaran menggunakan media Komik *French Service* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas X Jasa Boga di SMK N 1 Kalasan. Penelitian siklus I menunjukkan nilai rerata *pre-test* 7,56, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan 8,78. Peningkatan pemahaman berdasarkan nilai rerata pada siklus I adalah 1,22. Siklus II menunjukkan nilai rerata pre test 6,25, sedangkan hasil post test menunjukkan

8,48. Peningkatan pemahaman berdasarkan nilai rerata pada siklus II adalah 2,53.

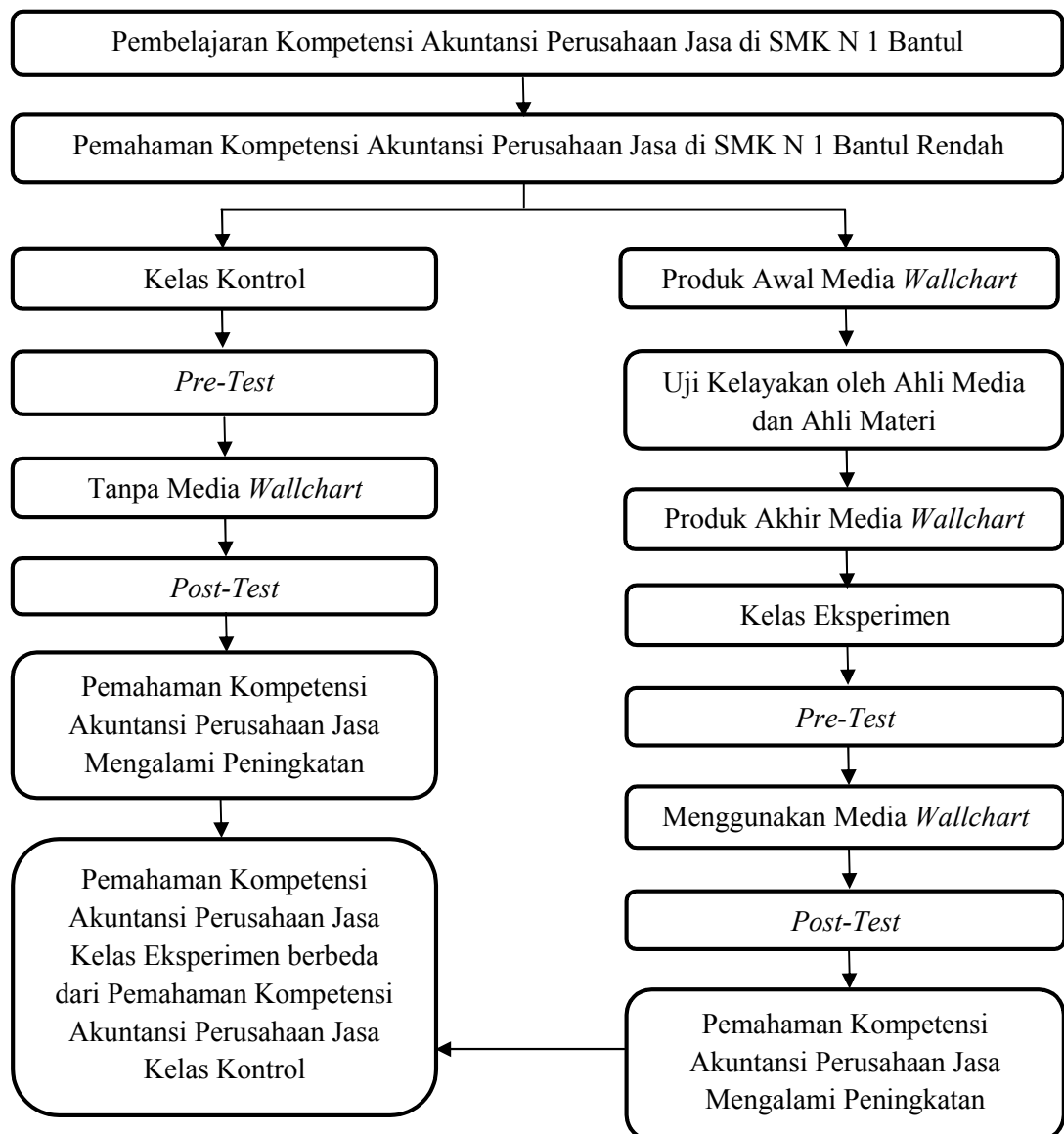
Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mulat Adityawinarti dengan yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel yang diteliti yaitu pemahaman, sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penulis menggunakan media *wallchart*, sedangkan Mulat Adityawinarti menggunakan media komik. Perbedaan lain terletak pada subjek penelitian yang digunakan. Penulis menggunakan subjek penelitian kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul sedangkan Mulat Adityawinarti menggunakan Kelas XI-IPS sebagai subjek penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran guru kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa pada program keahlian Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul tidak menggunakan media. Hal tersebut mengakibatkan siswa bosan dan menurunkan perhatian siswa, sehingga pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa rendah. Oleh karena itu perlu adanya penggunaan media, sehingga meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan siswa mencapai tingkat pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang optimal. Media yang dapat digunakan salah satunya berupa media *wallchart*. Media *wallchart* mempunyai beberapa kelebihan yang dapat membuat penyampaian materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa lebih menarik. Media *wallchart* terlebih dulu dikembangkan dan diuji kelayakan sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Dibandingkan dengan pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart*, pembelajaran kompetensi akuntansi perusahaan jasa tanpa media *wallchart* akan menurunkan perhatian siswa terhadap pelajaran dan menurunkan pemahaman belajar siswa karena penyampaian materi menjadi kurang menarik.

Secara lebih jelas, kerangka berpikir digambarkan dalam gambar kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah media *wallchart* layak digunakan dalam peningkatan pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul ditinjau dari uji kelayakan oleh ahli materi?
2. Apakah media *wallchart* layak digunakan dalam peningkatan pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul ditinjau dari uji kelayakan oleh ahli media?
3. Apakah terdapat perbedaan antara Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* pada siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Media *wallchart* layak digunakan dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul.
2. Terdapat perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* pada siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Sugiyono (2011: 77-79) mengemukakan bahwa *quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol namun kelompok kontrol tersebut tidak sepenuhnya mampu mengontrol variabel-variabel dari luar yang mampu mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya memang sulit mendapatkan kelompok kontrol yang mampu sepenuhnya mengontrol variabel-variabel dari luar yang mampu mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental design* dibagi dalam dua bentuk desain yakni *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* digambarkan desainnya sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

O₁ = *Pre Test* Kelas Eksperimen

O₃ = *Pre Test* Kelas Kontrol

X = *Treatment*

O₂ = *Post Test* Kelas Eksperimen

O₄ = *Post Test* Kelas Kontrol

Dari gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: dari beberapa kelas setara ditetapkan pengelompokan kelas ke dalam 2 kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kedua kelas tersebut diadakan *pre test* terlebih dahulu sebelum diberi *treatment*. Selanjutnya kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *treatment* yang berbeda. Di akhir pembelajaran diadakan *post test* untuk mengukur pemahaman pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

B. Prosedur Pengembangan Media

Mengacu pada prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg *and* Gall dan disesuaikan dengan kebutuhan, maka tahap yang dilakukan penulis dalam pengembangan media *wallchart* yaitu:

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan produk yang akan dikembangkan. Siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang terkesan monoton, sehingga dipilih media *wallchart* untuk membantu pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa agar lebih menarik.

2. Tahap Perencanaan

a. Menetapkan Tujuan

Pada tahap ini dikemukakan tujuan dari pengembangan produk yang akan dilakukan, yaitu menciptakan media pembelajaran yang

baru berupa *wallchart* untuk membantu guru dalam menyampaikan materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa agar lebih menarik.

b. Menetapkan Materi

Pada tahap ini dikemukakan dasar pemilihan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya kompetensi dasar laporan keuangan karena kompetensi dasar tersebut termasuk kompetensi dasar yang penting sehingga harus disampaikan dengan sebaik-baiknya.

c. Menyusun Instrumen Penilaian Kelayakan Media

Instrumen yang digunakan berupa angket yang digunakan untuk menilai kelayakan media *wallchart*.

3. Tahap Pengembangan Produk

a. Merancang Desain Format Produk Awal

Format produk awal dirancang sesuai kebutuhan dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Membuat Produk Media *Wallchart*

Pada tahap ini media pembelajaran dibuat sesuai format yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Proses validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasilnya berupa komentar dan saran yang digunakan sebagai dasar melakukan revisi terhadap media yang dikembangkan.

C. Tahap Penelitian Eksperimen

Sutrisno Hadi (2004: 468-469) menyebutkan tahapan penelitian eksperimen ada tiga tahap, *Pra Experiment, Treatment, dan Post Experiment Measurement*. Mengacu pada teori tersebut, maka tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. *Pra Experiment*

Tahap pertama yang dilakukan yakni *pra experiment* berupa *pre test*. *Pre test* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pemberian *pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. *Treatment*

Tahap kedua setelah pemberian *pre test* yakni *treatment*. *Treatment* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen berbeda dengan *treatment* yang diberikan pada kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi *treatment* menggunakan media *wallchart*, sedangkan kelas kontrol diberi *treatment* tanpa menggunakan media *wallchart*. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi materi yang sama, dengan tiga kali pertemuan dan alokasi waktu tiap pertemuan 2x45 menit.

3. *Post Experiment Measurement*

Tahap terakhir yang dilakukan yakni *post experiment measurement* berupa *post test*. *Post test* diberikan pada kelas eksperimen maupun

kelas kontrol setelah *treatment* selesai diberikan. *Post test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km 11 Sabdodadi, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester genap di kelas X Keuangan tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada November 2014 - Juni 2015.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel terikat

Variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa diukur dengan menggunakan instrumen tes.

2. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel *treatment* yang akan dinilai efeknya atau faktor yang akan diukur atau dinilai yang menentukan

hubungannya dengan gejala tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

F. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan hasil dari pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyampaikan kembali materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa secara non-verbal. Kemampuan tersebut ditunjukkan dengan menjawab soal-soal Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dalam ulangan harian.

2. *Wallchart*

Wallchart adalah suatu media pembelajaran visual. *Wallchart* terdiri dari bagan siklus atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu yang dirancang sebaik mungkin. *Wallchart* dibuat untuk membantu guru dalam menyajikan materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. *Wallchart* juga digunakan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus pada materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang disampaikan oleh guru.

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2011: 80) mengemukakan bahwa yang disebut dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi objek/subjek berkualitas dan berkarakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi terdiri dari empat kelas dengan total siswa sebanyak 130 siswa.

Dari populasi diambil sampel yang diharapkan dapat mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 85) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Keuangan 3 semester II SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Kelas X Keuangan 3 dipilih sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X Keuangan 4 semester II SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas kontrol. Dipilih kelas X Keuangan 3 sebagai kelas eksperimen karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan terhadap pemahaman dibandingkan dengan kelas X Keuangan lainnya, yakni X Keuangan 1, X Keuangan 2, X Keuangan 4. Jam pelajaran kelas X Keuangan 4 secara kebetulan berada di hari yang sama dengan jam pelajaran kelas X Keuangan 3, sehingga kelas tersebut dipilih sebagai kelas kontrol agar pengambilan data lebih mudah.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2011: 142). Angket digunakan untuk mengukur kelayakan media yang ditinjau dari aspek rekayasa perangkat lunak, komunikasi visual, dan desain pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi dan ahli media terkait penilaian kelayakan media *wallchart* dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan di SMK Negeri 1 Bantul.

2. Tes

“Tes merupakan merupakan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh responden” (Zainal Arifin, 2012: 118). Tes digunakan untuk mengukur Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk *essay*.

Soal tes Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian, sehingga penulis tidak melakukan analisis butir soal terhadap instrumen tes tersebut. Penulis akan melakukan validitas logis terhadap soal tes Pemahaman

Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Menurut Suharsimi (2013: 64), validitas logis terdiri dari dua jenis yaitu validitas isi dan validitas konstruksi. Tes disebut memiliki validitas isi apabila materi yang digunakan dalam pembuatan tes sudah sesuai dengan silabus, sedangkan tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal dalam tes sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik” (Nana Syaodih, 2006: 221). Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data selama penelitian dilakukan. Dokumentasi yang digunakan antara lain: silabus; rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP); soal, kunci jawaban, serta rubrik penilaian tes pemahaman; data hasil tes pemahaman; validasi soal dan media; serta foto pelaksanaan penelitian.

I. Instrumen Penelitian

1. Penilaian pada angket menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam angket yaitu: Sangat Layak = 5, Layak = 4, Cukup = 3, Kurang Layak = 2, dan Sangat Kurang Layak = 1. Kisi-kisi angket sebagai berikut:
 - a. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Materi

Tabel 2. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Aspek Materi	Kesesuaian materi dengan SK	1
		Kesesuaian materi dengan KD	2
		Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	3
		Kesesuaian materi dengan indikator	4
		Kesesuaian materi dengan pembelajaran	5
		Kebenaran materi ditinjau dari aspek keilmuan	6
		Kejelasan penyampaian materi	7
		Penyampaian materi secara sistematis	8
		Kemenarikan penyampaian materi	9
		Kelengkapan materi	10
		Aktualisasi materi	11
2.	Aspek Bahasa	Ketepatan penggunaan istilah dalam media	12
		Bahasa dalam media mudah dipahami	13
3.	Aspek Pembelajaran	Tingkat interaksi siswa dengan media	14
		Penggunaan media pembelajaran membuat siswa belajar secara mandiri	15

Sumber: Satria Wahono (2006) dengan modifikasi

b. Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk ahli media

No.	Aspek	Indikator	Butir
1.	Aspek Visual	Penggunaan bahasa yang komunikatif	1
		Ketepatan penggunaan istilah dalam bahasa	2
		Kesesuaian pemilihan jenis huruf dalam media	3
		Kesesuaian ukuran huruf yang digunakan	4
		Pengaturan jarak/spasi	5
		Keterbacaan teks dalam media	6
		Pengaturan tata letak	7
		Tampilan gambar yang disajikan	8
		Keseimbangan proporsi gambar dengan ukuran media	9
		Komposisi warna dalam media	10
		Keserasian pemilihan warna	11
		Kemenarikan desain media pembelajaran	12
2.	Aspek Rekayasa Visual	Kreativitas dalam media pembelajaran	13
		Inovasi dalam media pembelajaran	14
		Keefektifan dan keefisienan penggunaan	15
		Kehandalan dalam pemakaian	16
		Mudah digunakan	17
		Dapat dipelihara/dikelola dengan mudah	18
		Ketepatan memilih media dengan materi	19
Dapat digunakan kembali	20		

Sumber: Satria Wahono (2006) dengan modifikasi

2. Tes

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen *Pre test* Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal
1. Menjelaskan laporan keuangan perusahaan jasa. 2. Memproses laporan keuangan perusahaan jasa.	Mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.	1 (essay)

Sumber: Silabus Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, program pendidikan SMK, program keahlian Keuangan.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen *Post test* Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nomor Soal
1. Menjelaskan laporan keuangan perusahaan jasa. 2. Memproses laporan keuangan perusahaan jasa.	Mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.	1 (essay)

Sumber: Silabus kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, program pendidikan SMK, program keahlian Keuangan.

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Kelayakan Media

Kriteria kelayakan produk secara keseluruhan dapat ditentukan dengan membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, digunakan teknik persentase dalam menganalisis data dengan rumus:

$$\text{Persentase kelayakan tiap aspek (\%)} = \frac{\sum h}{\Sigma} \cdot 100\%$$

Suharsimi Arikunto (2006: 207)

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penilaian Kelayakan Media

Persentase Penilaian	Interpretasi
76-100%	Sangat Layak
56-75%	Layak
40-55%	Cukup
0-39%	Kurang layak

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006: 208)

2. Uji Prasyarat

Sebelum diadakan uji hipotesis, data yang telah didapat dari lapangan harus dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Allsymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 namun jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat untuk dapat dilakukannya uji hipotesis, sehingga

uji normalitas penting untuk dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene's Test* dengan taraf signifikansi 0,05. Kedua sampel homogen jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari atau sama dengan 0,05 namun jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka kedua sampel tersebut dikatakan tidak homogen. Data yang homogen juga merupakan syarat untuk dapat dilakukannya uji hipotesis, sehingga uji homogenitas juga penting untuk dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Uji yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t dengan bantuan *SPSS 16*. Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun uji yang digunakan adalah:

Independent sample t-test

Independent sample t-test digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang independen. Pengujian ini untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dengan

yang tidak menggunakan media *wallchart*. Hipotesis diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari atau sama dengan 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai probabilitasnya lebih dari 0,05.

(Ali Muhson, 2009: 58)

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya kompetensi dasar laporan keuangan, yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung dengan pemanfaatan media *wallchart* yang ditunjukkan dengan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) senilai 75 oleh minimal 75% dari jumlah siswa kelas X Keuangan 3 sebagai kelas eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Bantul

SMK Negeri 1 Bantul terletak di Jl. Parangtritis KM. 11, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta. Visi dan misi SMK Negeri 1 Bantul yaitu:

Visi:

Terwujudnya Sekolah Berkualitas, Berkarakter, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi:

1. Menyiapkan sarana prasarana dan SDM yang memenuhi standar SNP;
2. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis sains dan teknologi;
3. Mengimplementasikan iman, takwa, mandiri, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari;
4. Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari;
5. Menyiapkan tamatan yang mampu mengisi dan menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan profesionalitas di bidang bisnis;
6. Mengimplementasikan pendidikan etika berlalu lintas dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Negeri 1 Bantul memiliki empat program keahlian untuk kelas X, yaitu Keuangan, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga, Teknik Komputer dan Jaringan, sedangkan untuk kelas XI dan XII ada lima paket keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia. Jumlah tenaga pendidik (pengajar) berjumlah 102 orang, sedangkan

tenaga lainnya sebanyak 30 orang yang bekerja di bidang ketatausahaan, dan satpam.

B. Pengembangan Produk Media *Wallchart*

1. Tahap Analisis Kebutuhan

Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan wawancara untuk dapat menganalisis kebutuhan. Wawancara dilakukan kepada guru Akuntansi dan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan wawancara kepada guru Akuntansi didapat informasi bahwa Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal senilai 75 namun hanya 50% siswa yang telah tuntas KKM. Guru juga tidak menggunakan media saat pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 dan didapat informasi bahwa penyampaian kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa kurang menarik. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak menggunakan media saat menyampaikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan menyebabkan penurunan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Siswa juga mengungkapkan kesulitan yang dialami saat memahami kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya Laporan Keuangan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka perlu dikembangkan media untuk membantu guru agar penyampaian kompetensi Akuntansi

Perusahaan Jasa lebih menarik. Media yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu media *wallchart*. *Wallchart* dikembangkan agar tersedia media pembelajaran yang membantu guru menyampaikan kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dengan lebih menarik. Media *wallchart* juga membantu siswa meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

2. Tahap Perencanaan

a. Menetapkan Tujuan

Pada tahap ini ditetapkan tujuan pembuatan media *wallchart* yaitu untuk membantu guru saat penyampaian kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa agar lebih menarik. Media juga dibuat dengan tujuan untuk membantu siswa meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

b. Menetapkan Materi

Pada tahap ini ditetapkan materi yaitu kompetensi dasar laporan keuangan. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015 bahwa kompetensi dasar laporan keuangan merupakan kompetensi dasar yang sulit. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, misalnya Akuntansi Perusahaan Jasa merupakan materi yang baru bagi siswa kelas X; siswa sulit menggolongkan akun-akun yang dibutuhkan untuk menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas; materi disampaikan tanpa media sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Kompetensi dasar laporan keuangan juga merupakan kompetensi dasar yang penting sebagai bekal siswa saat bekerja di perusahaan.

c. Menyusun Instrumen Penilaian Kelayakan Media

Instrumen yang digunakan berupa angket untuk menilai kelayakan media *wallchart*. Angket terdiri dari angket untuk menilai kelayakan media oleh ahli materi dan ahli media.

3. Tahap Pengembangan Produk

a. Merancang Desain Format Produk Awal

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu membuat format produk awal yang dirancang sesuai kebutuhan materi yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu kompetensi dasar laporan keuangan. Gambar desain format produk awal disajikan pada lampiran 10, halaman 141.

b. Membuat Produk Media *Wallchart*

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu membuat *wallchart*. *Wallchart* dibuat dengan tampilan yang menarik, sehingga dapat menarik perhatian siswa dan tidak membuat siswa bosan. *Wallchart* dibuat berdasarkan kriteria penyusunan *wallchart*. Gambar produk media *wallchart* disajikan pada lampiran 10, halaman 141.

c. Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

1) Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi ditujukan untuk menilai materi yang disusun. Aspek yang dinilai mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Satria Wahono (2006) yang dimodifikasi. Ahli materi yaitu dosen

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Adeng Pustikaningsih, M. Si.

Kesalahan yang terjadi saat pembuatan media *wallchart* yaitu materi yang disajikan kurang lengkap dan sistematika penyajian materi kurang jelas. Saran perbaikan yang diberikan oleh ahli materi yaitu saran untuk menambah materi agar materi yang disajikan lebih lengkap. Saran lain yang diberikan yaitu mengatur sistematika penyajian materi agar lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Media sebelum dan sesudah perbaikan disajikan pada lampiran 10, halaman 141.

Penilaian dari ahli materi disajikan pada lampiran 9, halaman 131. Dari penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi, maka diperoleh kesimpulan bahwa aspek materi diperoleh 92,73%, aspek bahasa diperoleh 100%, dan aspek pembelajaran diperoleh 100%, sehingga ketiga aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

2) Validasi Ahli Media

Validasi ahli media ditujukan untuk menilai media yang disusun. Aspek yang dinilai mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Satria Wahono (2006) yang dimodifikasi. Ahli materi yaitu dosen Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Rizky Ilyasa Aghni, M. Pd.

Kesalahan yang terjadi saat pembuatan media *wallchart* yaitu pemilihan jenis dan ukuran huruf kurang tepat, komposisi warna kurang tepat, serta komposisi dan tata letak bagan kurang tepat. Saran

perbaikan yang diberikan oleh ahli media yaitu saran untuk memperbaiki dan memilih jenis dan ukuran huruf yang tepat, memilih warna yang *match* dan kontras, serta menyesuaikan tata letak dan komposisi agar sesuai dengan media cetak. Media sebelum dan sesudah perbaikan disajikan pada lampiran 10, halaman 141.

Penilaian dari ahli media disajikan pada lampiran 9, halaman 131. Dari penilaian kelayakan yang dilakukan oleh ahli media, maka diperoleh kesimpulan bahwa aspek tampilan visual diperoleh 92,73% dan aspek rekayasa media diperoleh 90%, sehingga kedua aspek tersebut termasuk dalam kriteria sangat layak.

C. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas X Keuangan 3 (32 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas X Keuangan 4 (33 siswa) sebagai kelas kontrol dengan jumlah seluruhnya adalah 65 siswa. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan media *wallchart*, sedangkan kelas kontrol tanpa media *wallchart*.

Media terlebih dulu dilakukan uji kelayakan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Lembar pernyataan validasi oleh ahli materi meliputi aspek materi, aspek bahasa, dan aspek pembelajaran. Lembar pernyataan validasi oleh ahli media meliputi aspek tampilan visual dan aspek rekayasa media.

Data pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes yang dilakukan sebanyak dua kali sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu *pre test* dan *post test*. Tahap

pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama empat kali pertemuan dengan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap awal dalam penelitian ini yaitu *pre test*. Data *pre test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa khususnya pada kompetensi dasar laporan keuangan. Tahap selanjutnya setelah dilakukan *pre test* adalah pemberian perlakuan media *wallchart* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media *wallchart*. Kedua kelas diberi materi yang sama, guru yang sama, dan waktu pembelajaran yang sama. Setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan pemberian *post test* pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *post test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman akhir siswa terhadap materi kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya materi laporan keuangan, setelah diberi perlakuan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kelas	Materi
1	Kamis/ 4 Juni 2015	Jam ke 1-2	Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre-test</i> • Siklus akuntansi • Jenis-jenis laporan keuangan
2	Jumat / 5 Juni 2015	Jam ke 7-8	Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pre-test</i> • Siklus akuntansi • Jenis-jenis laporan keuangan
3	Sabtu/ 6 Juni 2015	Jam ke 1-2	Eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi laporan keuangan • Pengguna laporan keuangan • Bentuk-bentuk laporan keuangan
4	Sabtu/ 6 Juni 2015	Jam ke 1-2	Kontrol	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi laporan keuangan • Pengguna laporan keuangan • Bentuk-bentuk laporan keuangan
5	Selasa/ 9 Juni 2015	Jam ke 4-5	Kontrol	• <i>Latihan soal</i>
6	Selasa/ 9 Juni 2015	Jam ke 7-8	Eksperimen	• <i>Latihan soal</i>
7	Kamis/ 11 Juni 2015	Jam ke 1-2	Eksperimen	• <i>Post test</i>
8	Jumat/ 12 Juni 2015	Jam ke	Kontrol	• <i>Post test</i>

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil tes pemahaman kompetensi dasar laporan keuangan perusahaan jasa.

a. Deskripsi Data *Pre test*

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari *pre test* yang diberikan kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kemampuan awal siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Data Kemampuan Awal Siswa

No	Deskripsi	Nilai	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	32	33
2	Mean	57,03	53,03
3	Median	58,33	58,33
4	Mode	58,33	50
5	Minimum	25	25
6	Maximum	83,33	75

Data kemampuan awal siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diolah menggunakan bantuan *SPSS 16* yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa diperoleh nilai minimum 25 dan maksimum 83,33; nilai rata-rata sebesar 57,03; nilai tengah 58,33; dan nilai yang sering muncul yaitu 58,33. Dari kelas kontrol yang terdiri dari 33 siswa diperoleh nilai minimum 25 dan maksimum 75; nilai rata-rata sebesar 53,03; nilai tengah 58,33; dan nilai yang sering muncul yaitu 50.

b. Deskripsi Data *Post test*

Data kemampuan akhir siswa diperoleh dari *post test* yang dilakukan setelah adanya perlakuan. *Post test* diberikan kepada kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *post test* dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Data Kemampuan Akhir Siswa

No	Deskripsi	Nilai	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	32	33
2	Mean	80,73	73,99
3	Median	83,33	75
4	Mode	83,33	66,67
5	Minimum	58,33	50
6	Maximum	100	100

Data kemampuan akhir siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diolah menggunakan bantuan *SPSS 16* yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa diperoleh nilai minimum 58,33 dan nilai maksimum 100; nilai rata-rata sebesar 80,73; nilai tengah 83,33; dan nilai yang sering muncul yaitu 83,33. Dari kelas kontrol yang terdiri dari 33 siswa diperoleh nilai minimum 50 dan nilai maksimum 100; nilai rata-rata sebesar 73,99; nilai tengah 75; dan nilai yang sering muncul yaitu 66,67.

c. Data peningkatan Pemahaman Siswa

Penggunaan media *wallchart* dapat dikatakan efektif apabila nilai *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *post test* pada kelas kontrol dan terdapat peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang ditunjukkan dengan nilai *post test* lebih tinggi dari nilai *pre test* pada kelas eksperimen. Adapun hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Data Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Deskripsi	Eksperimen			Kontrol		
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kenaikan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Kenaikan
1	N	32	32	-	33	33	-
2	Mean	57,03	80,73	23,7	53,03	73,99	20,97
3	Median	58,33	83,33	25	58,33	75	16,67
4	Mode	58,33	83,33	25	50	66,67	16,67
5	Minimum	25	58,33	33,33	25	50	25
6	Maximum	83,33	100	16,67	75	100	25

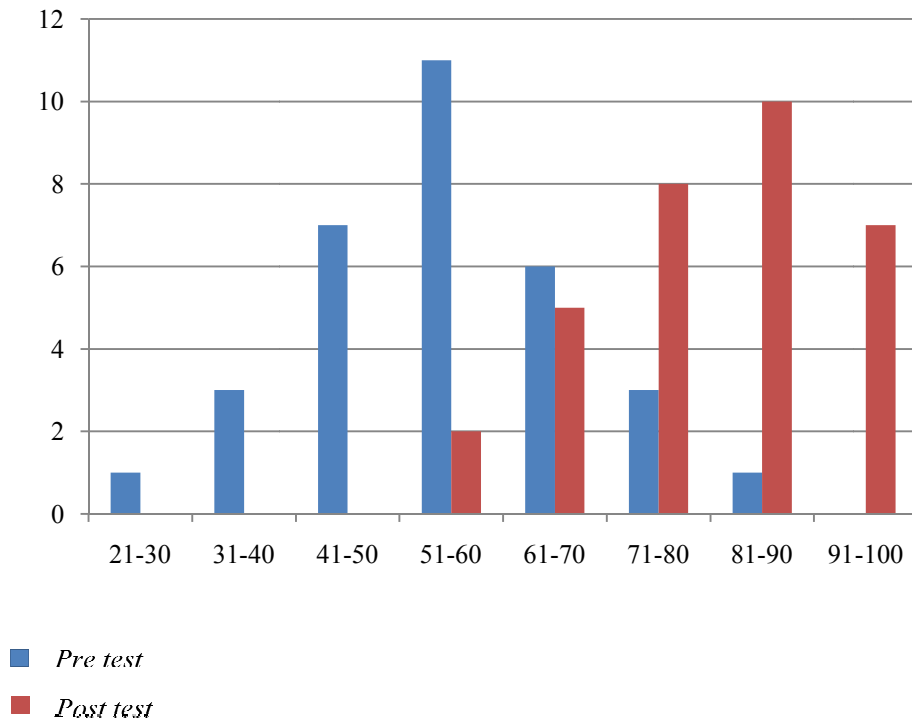
Berdasarkan tabel di atas, secara umum siswa mengalami peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa baik pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, nilai minimum meningkat sebesar 33,33 dan nilai maksimum meningkat sebesar 16,67. Rata-rata dari kelas eksperimen meningkat sebesar 23,7. Pada kelas kontrol nilai minimum meningkat sebesar 25 dan nilai maksimum meningkat sebesar 25. Rata-rata dari kelas kontrol meningkat sebesar 20,97.

Distribusi frekuensi peningkatan pemahaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

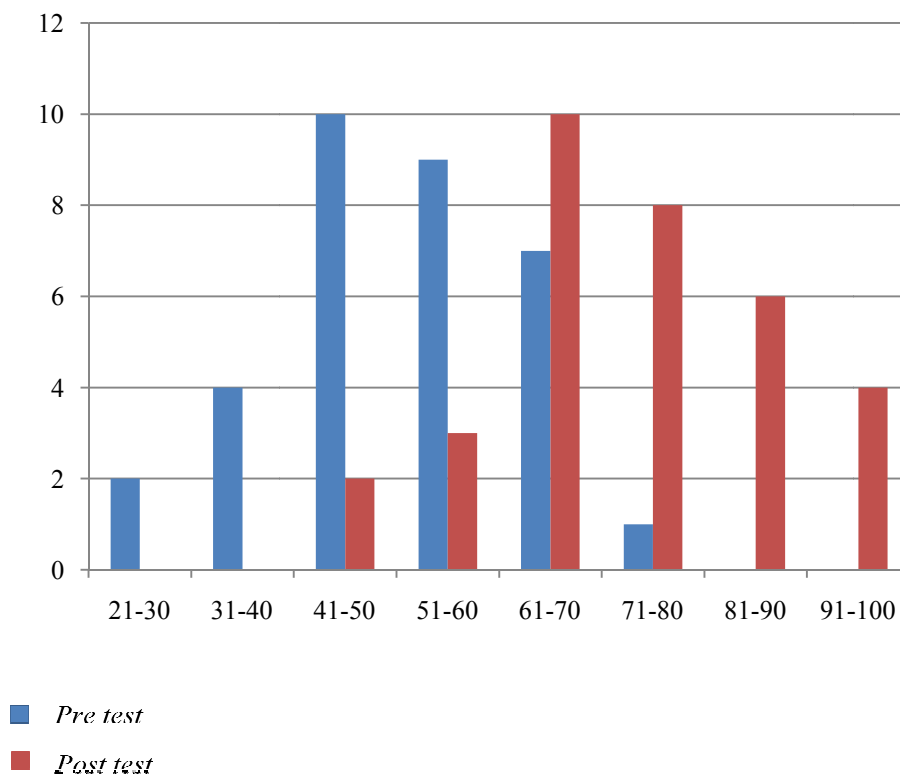
No	Interval	Frekuensi Awal	Frekuensi %	Frekuensi Akhir	Frekuensi %
1	21-30	1	3,125	0	0
2	31-40	3	9,375	0	0
3	41-50	7	21,875	0	0
4	51-60	11	34,375	2	6,25
5	61-70	6	18,75	5	15,625
6	71-80	3	9,375	8	25
7	81-90	1	3,125	10	31,25
8	91-100	0	0	7	21,875



Gambar 2. Diagram batang Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi Awal	Frekuensi %	Frekuensi Akhir	Frekuensi %
1	21-30	2	6,060606	0	0
2	31-40	4	12,12121	0	0
3	41-50	10	30,30303	2	6,060606
4	51-60	9	27,27273	3	9,090909
5	61-70	7	21,21212	10	30,30303
6	71-80	1	3,030303	8	24,24242
7	81-90	0	0	6	18,18182
8	91-100	0	0	4	12,12121



Gambar 3. Diagram batang Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

D. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Normal atau tidaknya dilihat dari taraf signifikansinya. Data berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih atau sama dengan 0,05, tetapi jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	K. Eksperimen		K. Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	1,108	1,128	1,291	0,956
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,172	0,157	0,071	0,320

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa signifikansi *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0,05. Signifikansi nilai *pre test* dari kelas eksperimen sebesar 0,172; sedangkan signifikansi nilai *post test* sebesar 0,157 dan signifikansi nilai *pre test* dari kelas kontrol sebesar 0,071; sedangkan signifikansi nilai *post test* sebesar 0,320. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji bahwa data tersebut homogen atau tidak jika dilihat dari taraf signifikansinya. Data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05, tetapi jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak homogen. Untuk perhitungan analisis statistik ini menggunakan bantuan SPSS 16. Hasil uji homogenitas *pre test* dan *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara ringkas ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians

	K. Eksperimen		K. Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
F	7,034	2,586	6,382	9,469
Sig	0,295	0,456	0,610	0,063

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa signifikansi nilai *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih dari 0,05. Signifikansi nilai *pre test* dari kelas eksperimen sebesar 0,295 sedangkan signifikansi nilai *post test* sebesar 0,456 dan signifikansi nilai *pre test* dari kelas kontrol sebesar 0,610 sedangkan signifikansi nilai *post test* sebesar 0,063. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan *SPSS 16*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent Sample T Test*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila taraf signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun apabila taraf signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hipotesis akan menguji kebenaran bahwa terdapat perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent Sample T Test*.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara:

Jika $p < 0,05$ maka hipotesis diterima, sedangkan jika $p \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 15. Rangkuman Hasil *Independent Sample T Test* Pemahaman siswa

Data	Kelas	Mean	t	Sig. (2-tailed)
<i>Post-test</i>	Eksperimen	80,73	2,096	0,040
	Kontrol	73,99	2,097	0,040

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis *post test* Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yaitu sebesar 0,04. Signifikansi kurang dari 0,05 berarti bahwa hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis *Independent Sample T Test* diperoleh t_{hitung} sebesar 2,096. Jumlah anggota sampel kelas eksperimen sebanyak 32 siswa, sedangkan kelas kontrol sebanyak 33 siswa, maka derajat kebebasan sebesar 63 ($dk=n_1+n_2-2=32+33-2=63$). Dilihat dari derajat kebebasan dan taraf signifikansi 0,05 diketahui t_{tabel} sebesar 2,000. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang signifikan antara yang menggunakan media *wallchart* dengan tanpa media *wallchart*. Dapat disimpulkan hipotesis terbukti kebenarannya bahwa Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* lebih tinggi daripada Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang tidak menggunakan media *wallchart*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* pada kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul. Populasi

pada penelitian ini yaitu kelas X Keuangan sebanyak 130 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X Keuangan 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Keuangan 4 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media *wallchart*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan tanpa media *wallchart*.

Materi yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama yaitu meliputi siklus akuntansi, jenis laporan keuangan, bentuk laporan keuangan, fungsi laporan keuangan, dan pengguna laporan keuangan. Setelah pemberian materi selesai kedua kelas tersebut diberi soal latihan yang sama. Waktu yang diberikan pada kedua kelas tersebut untuk mempelajari materi maupun untuk mengerjakan latihan soal pun sama. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama diberi *pre test* sebelum diberi perlakuan dan sama-sama diberi *post test* setelah diberi perlakuan. Instrumen tes yang digunakan untuk *pre test* maupun *post test* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan instrumen tes yang sama. Instrumen tes tersebut terlebih dulu divalidasi dengan menggunakan validitas logis yang terdiri dari validitas isi dan validitas konstruksi. Tes disebut dikatakan memiliki validitas isi apabila materi yang digunakan dalam pembuatan tes sudah sesuai dengan silabus, sedangkan tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal dalam tes sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional. Materi yang digunakan dalam pembuatan instrumen tes sesuai dengan silabus, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tes telah memenuhi validitas isi. Butir soal dalam instrumen tes sesuai dengan aspek

berpikir yang menjadi tujuan instruksional, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tes telah memenuhi validitas konstruksi.

Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Untuk membuktikan data berdistribusi normal dilakukan uji normalitas. Dari uji normalitas tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,172 untuk data nilai *pre test* kelas eksperimen; 0,157 untuk data nilai *post test* kelas eksperimen; 0,071 untuk data nilai *pre test* kelas kontrol; dan 0,320 untuk data nilai *post test* kelas kontrol. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas wajib digunakan karena merupakan tahap awal sebelum dilakukannya uji hipotesis. Data yang berdistribusi normal merupakan suatu prasyarat untuk dapat dilakukannya uji hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis. Selain uji normalitas dilakukan juga uji homogenitas untuk membuktikan apakah kedua sampel homogen atau tidak. Dari uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,295 untuk data nilai *pre test* kelas eksperimen; 0,456 untuk data nilai *post test* kelas eksperimen; 0,610 untuk data nilai *pre test* kelas kontrol; dan 0,063 untuk data nilai *post test* kelas kontrol. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen. Seperti halnya uji normalitas, uji homogenitas wajib digunakan karena merupakan tahap awal sebelum dilakukannya uji hipotesis. Data yang homogen merupakan suatu prasyarat untuk dapat dilakukannya uji hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk dilakukannya uji hipotesis.

1. Kelayakan Media Pembelajaran

Media terlebih dulu dilakukan uji kelayakan sebelum digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan media pembelajaran diperoleh dari penilaian kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. Angket penilaian kelayakan media oleh ahli materi meliputi aspek materi, aspek bahasa, dan aspek pembelajaran. Angket penilaian kelayakan media oleh ahli media meliputi aspek tampilan visual dan aspek rekayasa media. Dari penilaian kelayakan oleh ahli materi maupun ahli media dinyatakan bahwa media *wallchart* sangat layak untuk digunakan. Penilaian ahli materi sangat layak yang terdiri dari aspek materi 92,73%, aspek bahasa 100%, dan aspek pembelajaran 100%. Penilaian ahli media Sangat Layak yang terdiri dari aspek tampilan visual 92,73% dan aspek rekayasa media 90%. Produk media *wallchart* sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan dapat dilihat pada lampiran 10.

2. Perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang Menggunakan Media *Wallchart* dan Tanpa Media *Wallchart*

Dari *pre test* yang dilakukan oleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol, didapatkan rata-rata kemampuan awal kelas eksperimen 57,03, sedangkan dari kelas kontrol didapat rata-rata kemampuan awal 53,03. Rata-rata kedua kelas tersebut tidak jauh berbeda maka dapat dikatakan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

Siswa kemudian diberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan media *wallchart*, sedangkan kelas

kontrol diberi perlakuan tanpa media *wallchart*. Setelah diberi perlakuan, diberikan *post test* Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa pada kedua kelas tersebut. Berdasarkan *post test* yang dilakukan diperoleh rata-rata 80,73 untuk kelas eksperimen dan dari kelas kontrol diperoleh rata-rata 73,99. Terdapat perbedaan dilihat dari rata-rata *post test* kedua kelas tersebut. Untuk memastikan adanya perbedaan maka dilakukan *Independent Sample T Test*.

Berdasarkan analisis *Independent Sample T Test* diperoleh nilai signifikansi 0,04 dan t_{hitung} sebesar 2,096. Jumlah anggota sampel kelas eksperimen sebanyak 32 siswa, sedangkan kelas kontrol sebanyak 33 siswa, maka derajat kebebasan sebesar 63 ($dk=n_1+n_2-2=32+33-2=63$). Dilihat dari derajat kebebasan dan taraf signifikansi 0,05 diketahui t_{tabel} sebesar 2,000. Signifikansi kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Data tersebut berarti bahwa hipotesis diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang signifikan antara yang menggunakan media *wallchart* dengan yang tidak menggunakan media.

Data tersebut juga menunjukkan bahwa nilai *post test* pada kelas eksperimen maupun kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pre test*. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang dilakukan terhadap data penelitian. Hasil deskripsi data menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari *pre test* kelas eksperimen yaitu sebesar 57,03; sedangkan rata-rata nilai *post test* yang didapat sebesar 80,73. Dari kelas kontrol didapat nilai *pre test* sebesar 53,03; sedangkan nilai *post test* yang didapat sebesar 73,99. Dari hasil

tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai yang didapat dari nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *wallchart* lebih mampu meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media *wallchart*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlin Noviyanti Prihastuti dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Wallchart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seyegan Sleman” dengan hasil penelitian bahwa penggunaan media *wallchart* dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya menulis karangan argumentasi. Penelitian lain yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ardina Violita Wahyu dengan judul “Keefektifan Media *Wallchart* pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA NEGERI 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara” dengan hasil penelitian bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *wallchart* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *wallchart*

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II yang menunjukkan bahwa yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman yaitu metode guru, salah satunya yaitu pemanfaatan media dalam pembelajaran. Media berperan penting bagi proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari pengertian media pembelajaran itu sendiri bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan

materi kompetensi akuntansi perusahaan jasa kepada siswa. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori dari peran media pembelajaran yang menyebutkan bahwa media memiliki peran-peran yang signifikan, antara lain mengefisienkan pembelajaran, memperbesar perhatian siswa, dan memberikan pengalaman langsung yang berdampak positif terhadap pemahaman dan ingatan siswa daripada pembelajaran secara verbal.

Penelitian tersebut juga dapat dikatakan berhasil karena hasil penelitian sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian. Dalam indikator keberhasilan penelitian, penelitian dikatakan berhasil apabila peningkatan nilai pemahaman pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75 yang didapat dari minimal 75% siswa yang melakukan tes.

F. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian dilakukan bersamaan dengan pihak sekolah yang sedang melakukan penyampaian materi secara cepat karena waktu yang telah mendekati ujian kenaikan kelas sementara materi yang belum disampaikan masih cukup banyak. Hal tersebut mengakibatkan penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang singkat yaitu empat kali pertemuan. Hal tersebut juga mengakibatkan pemberian soal-soal latihan pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa, khususnya kompetensi dasar laporan keuangan, belum optimal.

Keterbatasan lain yaitu tahapan penelitian dan pengembangan yang tidak dilakukan sepenuhnya. Penulis hanya melakukan tahapan sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti tidak terlalu fokus pada pengembangan media namun peneliti lebih fokus pada pemanfaatan media *wallchart* dalam peningkatan pemahaman kompetensi akuntansi perusahaan jasa, sehingga penulis lebih melihat pada perbedaan antara pemahaman kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang menggunakan media *wallchart* dan tanpa media *wallchart* bukan pada pengembangan media.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Media *wallchart* yang digunakan dalam peningkatan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dinyatakan Sangat Layak digunakan. Kelayakan media dihitung dari persentase kelayakan. Penilaian ahli materi sangat layak yang terdiri dari aspek materi 92,73%, aspek bahasa 100%, dan aspek pembelajaran 100%. Penilaian ahli media Sangat Layak yang terdiri dari aspek tampilan visual 92,73% dan aspek rekayasa media 90%.
2. Terdapat perbedaan pemahaman antara siswa yang diberi perlakuan media *wallchart* dan siswa tanpa media *wallchart* pada kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis *Independent Sample T Test* diperoleh t_{hitung} 2,096. Data berdistribusi dengan normal dan kedua sampel homogen. Derajat kebebasan sebesar 63 ($dk=n_1+n_2-2=32+33-2=63$). Dilihat dari derajat kebebasan dan taraf signifikansi 0,05 diketahui t_{tabel} sebesar 2,000. Signifikansi kurang dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Data tersebut berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa yang signifikan antara yang menggunakan media *wallchart* dengan tanpa media *wallchart*.

Dari hasil deskripsi data dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata *post test* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pre test*. Nilai rata-rata *post test* yang didapat dari kelas eksperimen sebesar 80,73, sedangkan nilai *pre test* yang didapat sebesar 57,03 dan nilai rata-rata *post test* yang didapat dari kelas kontrol 73,99, sedangkan nilai rata-rata *pre test* yang didapat sebesar 53,03. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan pemanfaatan media mampu membantu meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa khususnya pada kompetensi dasar laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru terkait media pembelajaran *wallchart* untuk kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa dan kompetensi lainnya agar cara mengajar guru menjadi lebih menarik.

2. Bagi Guru

Guru kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa hendaknya mulai menggunakan media *wallchart*, karena media ini terbukti dapat membuat cara mengajar guru

menjadi lebih menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya menggunakan media *wallchart* saat pembelajaran kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa agar pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan Pemahaman Kompetensi Akuntansi Perusahaan Jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ali Muhson. (2014). *Diktat Kuliah*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY
- Ardina Violita Wahyu. (2015). Keefektifan Media *Wallchart* pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA NEGERI 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Borg. W. R dan Gall. M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction (4th)*. New York: Longman.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Erlin Noviyanti Prihastuti. (2012). Keefektifan Penggunaan Media *Wallchart* (Bagan Dinding) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA NEGERI 1 Seyegan Sleman. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- L. M. Samryn. (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulat Adityawinarti. (2013). Upaya Peningkatan Pemahaman Sub Kompetensi *French Service* Melalui Penggunaan Komik Pada Siswa Kelas X Jasa Boga SMK N 1 Kalasan. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Patmi Ruwiyani. (2011). Modul dan *Wallchart* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-IPS SMA

- Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pita Fitriana. (2013). Implementasi *Wallchart* Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Romi Satria Wahono. (2006). Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran, diakses dari <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/aspek-dan-kriteria-penilaian-media-pembelajaran/>, pada 7 Mei 2015 pukul 19.17 WIB
- Sardiman A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- _____. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi
- Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Wina Sanjaya. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Yoga Firdaus, dkk. (2000). *Pelajaran Akuntansi untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Yulian Handoko dkk. (2004). *Akuntansi 2 untuk SMA Kelas 2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zainal Arifin. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya